

**PENGARUH METODE SAS (STRUKTURAL ANALISIS SINTESIS)  
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN  
PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 3 PULAU SABUTUNG  
KECAMATAN LIUKANG TUPABBIRING UTARA  
KABUPATEN PANGKEP**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**MUH. YUNUS  
NIM 4513103144**

**BOSOWA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2019**

**PENGARUH METODE SAS (STRUKTURAL ANALISIS SINTESIS)  
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN  
PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 3 PULAU SABUTUNG  
KECAMATAN LIUKANG TUPABBIRING UTARA  
KABUPATEN PANGKEP**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**UNIVERSITAS**

**BOSOWA**

Oleh

**MUH. YUNUS**  
NIM 4513103144

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2019**

SKRIPSI

PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALISIS SINTETIS TERHADAP  
KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II  
SDN 3 PULAU SABUTUNG KECAMATAN LIUKANG  
TUPABBIRING UTARA KABUPATEN PANGKEP

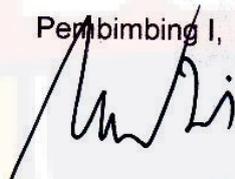
Disusun dan diajukan oleh

MUH. YUNUS  
NIM 4513103144

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
pada tanggal 6 September 1999

Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0922097001

Pembimbing II,



Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum.  
NIDN. 0931126006

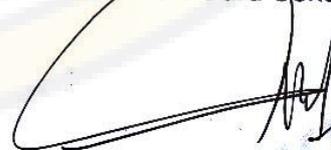
Mengetahui:

Dekan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450397

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Metode SAS (Struktural Analisis Sintesis) Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan pada siswa kelas II SDN 3 Pulau Sabutung Kabupaten Pangkep beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 06 September 2019

Yang membuat pernyataan,



Muh. Yunus

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### Moto

**BERMUTU : “ Bertekad maju untuk tetap unggul “**

### Persembahan

Penulis persembahkan karya ini untuk:

Kedua orang tua, keluarga, serta orang-orang yang selama ini dengan ikhlas selalu memotivasi, mendukung, membimbing, membantu dan atas doa yang penulis peroleh sehingga dapat mewujudkan apa yang menjadi harapan penulis.



## ABSTRAK

**MUH. YUNUS.** 2019. Pengaruh Metode SAS (Struktural Analisis Sintesis Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri 3 Pulau Sabutung, Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dibimbing oleh Dr. Asdar, M.Pd. dan Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode sas (struktural analisis sintesis terhadap keterampilan membaca permulaan Pada siswa kelas ii SD Negeri 3 Pulau Sabutung, Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian *One-Group Pretest-Posttest*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, dokumentasi dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu soal tes serta lembar observasi aktivitas siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji normalitas data dan uji -t.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode sas (struktural analisis sintesis terhadap keterampilan membaca permulaan Pada siswa kelas II SD Negeri 3 Pulau Sabutung, Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara, Kabupaten Pangkep, dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas siswa yang menunjukkan keantusiasan, keaktifan dalam bertanya dan menjawab, ketertarikan terhadap model pembelajaran, serta sikap siswa ketika belajar yang termasuk baik. Berdasarkan analisis aspek yang diperoleh hasil rata-rata pertemuan pertama sebesar 84,075% dan hasil pertemuan kedua sebesar 94,815%. Begitupun analisis statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dilihat dari nilai rata-rata pada hasil *pretest* sebesar 71,48 dan nilai rata-rata pada hasil *posttest* sebesar 82,93 Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh nilai sebesar  $=0,000$ . Nilai yg diperoleh tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan pada probabilitas 0,05 hasil belajar kelas II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode SAS memiliki pengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Metode SAS, terhadap, Membaca, Permulaan.

## PRAKATA

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salawat beserta salam senantiasa turunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarganya, dan para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, amin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung dan yang telah mendukung dan membantu penulis baik yang bersifat materi maupun nonmateri sehingga terselesaikannya skripsi ini sesuai dengan apa yang diharapkan. Semoga Allah Swt selalu merahmati kita semua dan menghimpun kita dalam hidayah-Nya.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng., selaku Rektor Universitas Bosowa;
2. Dr. Asdar, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bosowa;
3. Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Bosowa;
4. Dr. Asdar, M.Pd., selaku Pembimbing I dan;
5. Drs. Lutfin, M.Hum., selaku Pembimbing II yang dengan sabar dalam membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis selama di bangku perkuliahan dari semester awal sampai selesai penulis menempuh pendidikan di Universitas Bosowa sehingga penulis dapat menambah wawasan dan ilmu.
7. Arsyad, S.Pd., . selaku Kepala Sekolah, seluruh guru-guru, staf, dan siswa kelas II SDN 3 Pulau Sabutung kecamatan Liukang Tupabbiring Utara kabupaten Pangkep. atas segala bantuan yang telah diberikan selama penulis melakukan penelitian.
8. Terkhusus untuk kedua orang tua tercinta, Ayahanda Haruna dan Suhra yang telah dengan sabar dan ikhlas membesarkan, mendidik, membimbing, dan memotivasi penulis.

9. Kakak tersayang Nurjannah dan Muhammad Nur, Sahariah, serta seluruh keluarga yang selalu memberikan do'a, dukungan, dan motivasi kepada penulis selama menuntut ilmu.
10. Terkhusus teman seperjuangan saya, Rizal B, A Tri April Wandu, jusman, dan sahabat yang telah membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan karya ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2013 yang telah memberikan kebersamaan, dukungan dan motivasi selama penulis di bangku perkuliahan.

Atas segala bantuan dari berbagai pihak sekali lagi penulis ucapkan terima kasih dan semoga mendapatkan rahmat Allah SWT, Semoga karya ini dapat bermanfaat untuk kita semua terutama di bidang pendidikan dan penelitian, amin.

Makassar, 06 september 2019

Penulis

Muh. Yunus

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTARK</b> .....	vi
<b>PRAKATA</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
A. Tinjauan Pustaka .....	8
1. Pengertian Metode Struktural Analisis Sintesis.....	8
2. Keterampilan Membaca Permulaan .....	17
B. Kerangka Pikir.....	24
C. Hipotesis Penelitian .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	26
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	26
1. Pendekatan Penelitian .....	26
2. Jenis Penelitian.....	26

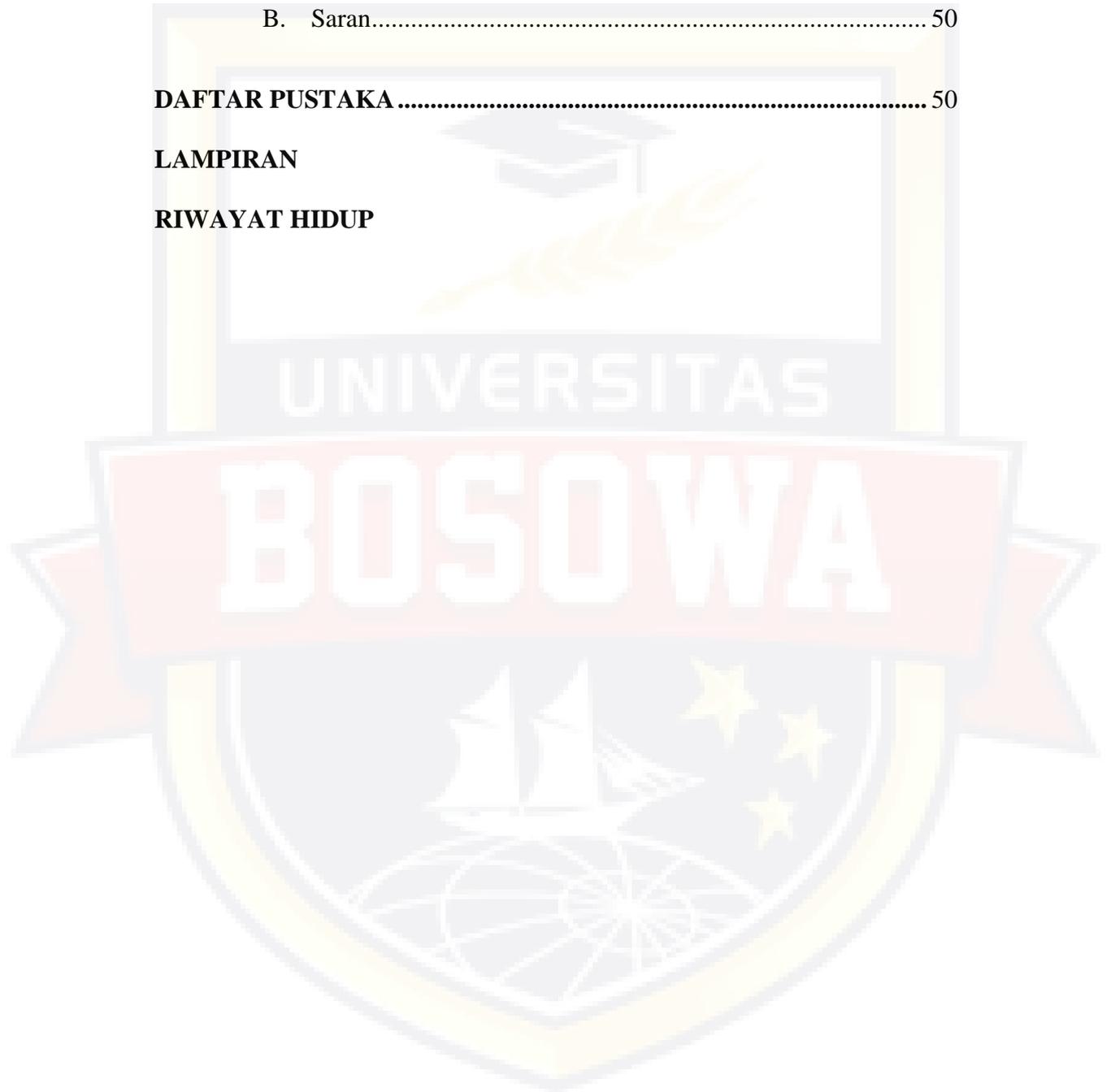
B. Variabel Dan Desain Penelitian .....	26
1. Variabel Penelitian .....	26
2. Desain Penelitian.....	27
C. Definisi Operasional .....	27
D. Populasi dan Sampel.....	28
1. Populasi .....	28
2. Sampel .....	28
E. Teknik Dan prosedur Pengumpulan Data.....	29
1. Teknik Pengumpulan Data .....	29
2. Prosedur Pengumpulan Data .....	30
3. Validitas Instrumen .....	31
F. Instrumen Penelitian .....	31
G. Teknik Analisis Data .....	32
1. Analisis Deskriptif Statistik .....	32
2. Uji Normalitas Data .....	33
3. Uji Hipotesis (Uji-T) .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Hasil Penelitian .....	36
1. Hasil Statistika Deskriptif .....	36
2. Uji Normalitas .....	42
3. Pengujian Hipotesis (Uji-t) .....	43
4. Gambaran Metode SAS.....	45
B. Pembahasan .....	47

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>48</b>
A. Kesimpulan .....	50
B. Saran.....	50

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>
-----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik. Pelaksanaan pendidikan juga memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik meliputi potensi afektif, kognitif dan psikomotorik. Pengertian pendidikan tersebut senada dengan rumusan pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara etimologi dan analisis pengertian pendidikan dapat dirumuskan sebagai tuntunan pertumbuhan manusia sejak lahir hingga tercapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi dengan alam dan lingkungan masyarakatnya melalui pengembangan tiga aspek yaitu afektif, kognitif dan psikomotor. Pendidikan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yang sesuai dengan sifat dan kekhususan tujuannya, senada dengan Undang – Undang RI No. 2 Tahun 1989 Bab 1 Pasal 1 Ayat 4 No. 2 Tahun 1989 yang menyatakan bahwa: Program pendidikan yang termasuk jalur pendidikan sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan kejuruan, dan pendidikan lainnya. Proses penyelenggaraan program

pendidikan terdiri dari beberapa unsur yang membangun, salah satunya yaitu materi pengajaran yang terdiri dari berbagai jenis mata pelajaran yang bersifat umum dan khusus. Salah satu mata pelajaran yang bersifat umum yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib untuk semua jenjang pendidikan termasuk untuk siswa SD. Menurut Tarigan (1986: 1), ada empat keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah, yakni keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Siswa SD diharapkan mampu untuk menguasai keempat komponen kebahasaan tersebut.

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dimiliki adalah keterampilan membaca. Seseorang dapat membuka wawasan baru yang luas melalui kegiatan membaca. Rahim (2007:1), masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka mampu menjawab tantangan di masa depan. Seseorang dapat membuka wawasan baru yang luas melalui kegiatan membaca.

Membaca sangatlah penting untuk masyarakat terpelajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Burns, dkk. (Rahim, 2007), keterampilan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang belum mamahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar membaca. Hal ini banyak dijumpai pada anak-anak SD kelas rendah yang sedang dalam proses belajar membaca.

Keterampilan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan. Siswa yang memiliki keterampilan membaca yang memadai akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Maka dari itu keterampilan dan kemauan membaca hendaknya ditekankan sejak jenjang pendidikan dasar yaitu saat anak masih berada di bangku SD. Upaya pengembangan dan peningkatan keterampilan membaca dilakukan melalui pembelajaran di sekolah-sekolah dasar sebagai pengalaman pertama. Terkait dengan pernyataan tersebut, Zuchdi dan Budiasih (1997: 50), keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai keterampilan yang mendasar maka keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru.

Keterampilan membaca menjadi salah satu masalah yang harus diperhatikan oleh guru khususnya guru di kelas II SD Negeri 3 Pulau Sabutung Kecamatan Liukang Tupabbiring Kabupaten Pangkep. Fakta yang ditemukan peneliti saat melakukan observasi pada bulan September 2017 menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum lancar membacanya atau masih belum fasih dalam membaca suatu bacaan.

Fakta ini diperkuat dengan persentase hasil ujian semester siswa kelas II SDN Pulau Sabutung Desa Mattiro Kanja Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep yang memenuhi nilai KKM (nilai kriteria ketuntasan minimal pada bahasa Indonesia dalam keterampilan membacanya adalah 65 dari 30 siswa. Dengan demikian, hasil belajar siswa kelas II SDN 3 Pulau Sabutung Kabupaten Pangkep belum mencapai target yang diharapkan yaitu 75% siswa memperoleh

nilai  $\geq 70$ . Siswa sudah mengenal semua huruf tetapi masih belum bisa merangkai huruf menjadi suku kata dan kata. Tetapi masih ada siswa yang belum bisa melafalkan abjad dengan tepat, sehingga pada waktu membaca lafal yang diucapkan belum benar. Contohnya siswa membaca kata /i-kan/ dibaca /iiiiikkkkkaaan/, kata kuda dibaca /kkkkuuuddda/. Permasalahan tersebut disebabkan metode yang diterapkan dalam pembelajaran masih kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca. Dalam pembelajaran membaca guru lebih sering menggunakan metode abjad.

Beberapa siswa yang mengalami hambatan kesulitan membaca disebabkan oleh faktor kondisi keluarga yang mengalami masalah. Kondisi tersebut menjadikan kurangnya perhatian anggota keluarga khususnya orang tua terhadap pendidikan anaknya. Hal tersebut mengakibatkan ketersediaan buku bacaan dan juga alat sekolah lainnya sangat kurang. Siswa yang mengalami masalah dalam keluarga juga mengalami tekanan psikis yang akan menghambat prestasinya di sekolah. Siswa yang mengalami masalah tersebut menjadi jarang masuk sekolah sehingga tertinggal materi pelajaran. Dalam pembelajaran membaca lebih sering dilakukan melalui metode abjad yang masih kurang efektif. Perlu metode pembelajaran membaca permulaan yang lebih cocok dengan kondisi siswa. Siswa perlu belajar membaca dengan cara mengupas suatu kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf, selanjutnya huruf dirangkai menjadi suku kata, dan suku kata dirangkai menjadi kata. Jadi, siswa dapat belajar mengupas dan merangkai kata atau biasa disebut metode kata lembaga. Penggunaan metode membaca permulaan yang tepat perlu dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca

permulaan. Akhadiah (Zuchdi dan Budiasih, 1997), dalam membaca permulaan ada beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain ialah: (1) metode abjad, (2) metode bunyi, (3) metode kupas rangkai suku kata, (4) metode kata lembaga, (5) metode global, dan (6) metode struktural analisis sintesis (SAS). Peneliti memilih metode yang dipertimbangkan sesuai dengan kondisi siswa di SD tersebut yaitu metode struktural analisis sintesis (SAS) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Metode ini merupakan metode pembelajaran membaca yang dimulai dengan langkah bercerita sambil menunjukkan gambar pendukung.

Beberapa penelitian dengan menggunakan metode struktural analisis sintesis (SAS) ini sudah membuktikan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa di kelas rendah di sekolah di daerah lain. Menurut Rusdiyanto (2011:13).

“Melalui penggunaan Metode SAS dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa Kelas I SDN 02 Kunduran Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora tahun 2010/2011. kondisi awal, nilai rerata keterampilan membaca siswa 49,87 dengan tingkat ketuntasan klasikal 0 %. Pada siklus I, nilai rata-rata keterampilan membaca siswa 61,07 dengan tingkat ketuntasan klasikal 41,67 %. Pada siklus II, nilai rerata siswa 70,83 dengan tingkat ketuntasan secara klasikal 87,50 %. Pada siklus III, nilai rerata keterampilan membaca 82,03 dengan tingkat ketuntasan klasikal 100 %. Dari keseluruhan siklus yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa Kelas I SDN 02 Kunduran Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora dengan menggunakan metode struktural analitik sintatik. Setiap siklus selalu membawa dampak yang positif ke arah peningkatan perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa Kelas I SDN 02 Kunduran Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora tahun 2010/2011”.

Berdasarkan latar belakang di atas perlu dilakukan penelitian tindakan dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran membaca permulaan melalui metode kata lembaga dan meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Untuk itu, penelitian ini layak dilakukan di SDN 3 Pulau Sabutung Desa Mattiro Kanja Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat dirumuskan permasalahan penelitian, yaitu apakah terdapat pengaruh metode struktural sintesis analisis (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 3 Pulau Sabutung Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode struktural sintesis analisis (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 3 Pulau Sabutung Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan yaitu:

#### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Bagi akademisi, sebagai acuan teoritis tentang pengaruh metode struktural sintesis analisis (SAS) terhadap peningkatan keterampilan membaca

permulaan pada siswa kelas II SDN 3 Pulau Sabutung Kecamatan Liukang  
Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai pengalaman yang bersifat ilmiah, dan sebagai referensi bagi peneliti lain.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap keterampilan membaca permulaan siswa melalui metode struktural analisis sintesis (SAS)
- b. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengalaman baru dan meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.
- c. Bagi sekolah, sebagai upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas yang akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas sekolah.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pembahasan Teori

##### 1. Pengertian Metode Struktural Analisis Sintesis (SAS)

Metode dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (2007), diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sejalan dengan itu, metode adalah cara yang dipilih untuk mencapai tujuan tertentu sehubungan dengan hal tersebut metode juga dianggap efisien yang digunakan untuk dapat mencapai hasil yang optimal. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan untuk dapat mencapai hasil yang optimal.

Metode ini bersumber dari ilmu jiwa *Gestalt*, suatu aliran dalam ilmu jiwa totalitas yang timbul sebagai reaksi atas ilmu jiwa unsuri. Psikologi *Gestalt* menganggap segala penginderaan dan kesadaran sebagai suatu keseluruhan. Artinya, keseluruhan lebih tinggi nilainya dari pada jumlah bagian masing-masing. Jadi, pengamatan pertama atas sesuatu bersifat menyeluruh atau *global*.

SAS merupakan kepanjangan dari struktural analisis sintesis dimana struktural berarti keseluruhan, Sintesis berarti penguraian, dan Analisis berarti menggabungkan kembali. Bagi penulis metode SAS baik diterapkan di sekolah dasar terutama membaca permulaan, karena metode ini dalam prosesnya

membelajarkan anak membaca secara bertahap mulai dari mengenal huruf, suku kata, kata, kalimat dan wacana. Metode SAS menurut Momo dan Broto (Ernalis, 2006), metode SAS dapat memenuhi tuntutan jiwa anak-anak yang mempunyai sifat dorongan ingin tahu, dapat diusahakan untuk menyajikan bahan pengajaran yang disesuaikan dengan perkembangan dan pengalaman bahasa anak.

Menurut Supriyadi (2001: 334-335), metode SAS adalah suatu pendekatan cerita disertai dengan gambar yang didalamnya terkandung unsur analitik sintetik. Metode SAS adalah suatu pembelajaran menulis permulaan yang didasarkan atas pendekatan cerita yakni cara memulai mengajar menulis dengan menampilkan cerita yang diambil dari dialog siswa dan guru atau siswa dengan siswa.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode SAS adalah suatu pembelajaran membaca dan menulis permulaan yang didasari suatu pendekatan cerita dengan membelajarkan siswa membaca secara bertahap.

#### **a. Landasan**

Pengembangan metode SAS dilandasi oleh *filsafat strukturalisme*, psikologi *Gestalt*, landasan pedagogik, dan landasan kebahasaan. Seperti yang dikemukakan oleh Subana dan Sunarti (2000):

- 1) Landasan filsafat *strukturalisme* merumuskan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia merupakan suatu struktur yang terdiri atas berbagai komponen yang terorganisasikan secara teratur. Setiap komponen terdiri atas bagian yang lebih kecil, yang satu dan lainnya saling berkaitan. Karena merupakan suatu sistem yang berstruktur, bahasa sesuai dengan pandangan dan prinsip strukturalisme.

- 2) Psikologi Gestalt merumuskan bahwa menulis mengenal sesuatu di luar dirinya melalui bentuk keseluruhan (totalitas). Penganggapan manusia terhadap sesuatu yang berada di luar dirinya mula-mula secara global, kemudian mengenali bagian-bagiannya.
- 3) Landasan pedagogis merumuskan bahwa pertama, mendidik adalah membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya serta pengalamannya. Dalam membelajarkan siswa untuk mengembangkan kedua potensi itu, khususnya aspek bahasa dan kebahasaan. Kedua, membimbing siswa untuk menemukan jawaban dalam memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan prinsip metode SAS yang mengemukakan bahwa mendidik pada dasarnya mengorganisasikan potensi dan pengalaman siswa.
- 4) Landasan linguistik secara totalitas, bahasa adalah tuturan dan bukan tulisan. Fungsi bahasa adalah alat komunikasi maka selayaknya bila bahasa itu berbentuk percakapan.

#### **b. Prinsip Dasar Metode SAS**

Beberapa prinsip metode SAS menurut Hadirah (2015), yaitu:

- 1) Bahan pelajaran bertitik tolak dari pengalaman anak
- 2) Pelajaran dimulai dengan struktur yang bermakna yaitu kalimat
- 3) Kalimat kemudian dianalisis atau diuraikan
- 4) Kalimat tersebut digabung atau disintesis menjadi kalimat semula.

#### **c. Kelebihan dan Kelemahan Metode SAS**

Kelebihan penggunaan metode SAS menurut Subana dan Sunarti (2000):

- 1) Memenuhi tuntutan jiwa siswa yang memiliki sifat *melik* (ingin tahu) terhadap sesuatu dan segala sesuatu yang ada diluar dirinya.
- 2) Menyajikan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan pengalaman bahasa siswa yang selaras dengan situasi lingkungannya.
- 3) Menuntun siswa untuk berpikir analisis dengan cara membiasakannya kearah pendekatan:
  - a. Bahasa adalah sebuah struktur.
  - b. Struktur terorganisasikan atas unsur-unsur secara teratur.
  - c. Kehidupan merupakan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang tersusun secara teratur.
- 4) Siswa dapat lebih mudah mengikuti prosedur pembelajaran dan dengan cepat dapat menguasai keterampilan membaca pada kesempatan berikutnya.
- 5) Berdasarkan landasan linguistik, metode ini menolong siswa untuk menguasai bacaan dengan lancar.

Kelemahan metode SAS menurut Subana dan Sunarti (2000):

- 1) Penggunaan metode SAS mempunyai kesan bahwa guru harus kreatif dan terampil serta sabar. Tuntutan semacam ini dipandang sangat sukar untuk kondisi guru dewasa ini.
- 2) Banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode ini yang bagi sekolah-sekolah tertentu dirasakan sangat sukar.
- 3) Metode SAS hanya dapat dikembangkan pada masyarakat pembelajar di kota-kota dan tidak di pedesaan.

- 4) Dikarenakan agak sukar mengajarkan para pengajar untuk menggunakan metode SAS ini, di berbagai tempat metode ini tidak dilaksanakan.

**d. Langkah – Langkah Pembelajaran Metode SAS**

1. Guru Bercerita atau berdialog dengan siswa
2. Menulis Beberapa Kalimat sebagai kesimpulan dari isi cerita
3. Menulis Kata-kata sebagai uraian dari kalimat
4. Menulis suku-suku kata sebagai uraian dari kata kata
5. Menulis huruf-huruf sebagai uraian dari suku suku kata
6. Mensintesiskan huruf-huruf menjadi suku-suku kata
7. Menyatukan Kata-kata menjadi kalimat.

**e. Alasan Penggunaan Metode SAS**

Di bawah ini dapat dikemukakan beberapa prinsip metode SAS yang sangat penting untuk dilaksanakan oleh guru di kelas, seperti yang dikemukakan oleh Subana dan Sunarti (2000) di bawah ini:

- 1) Bahan pelajaran bertitik tolak dari pengalaman siswa;
- 2) Bahan yang digunakan mengandung makna, yaitu selaras dan setingkat dengan taraf perkembangan psikis siswa dan setaraf dengan pengalaman anak;
- 3) Pelajaran dimulai dengan struktur bahasa yang bermakna yaitu kalimat (sebagai unsur terkecil dari bahasa);
- 4) Pelajaran diberikan secara struktur, kemudian unsur-unsurnya dianalisa dan disintesakan menjadi stuktur kembali;

- 5) Diutamakan siswa mencari dan menemukan sendiri (discovery method);
- 6) MMP (Membaca Menulis Permulaan), dibagi 2 tahap: tahap belajar tanpa buku, dan tahap belajar mempergunakan buku;
- 7) Pelajaran menulis sejalan dengan pelajaran membaca;
- 8) Semua aspek bahasa Indonesia diajarkan di kelas 3 secara berkaitan satu sama lain.

**f. Prosedur Penggunaan Metode SAS**

Metode SAS memiliki beberapa prosedur. Menurut Subana dan Sunarti (2000), prosedur metode SAS yaitu sebagai berikut :

- 1) Membaca permulaan dijadikan dua bagian, yaitu:
  - a. Membaca permulaan tanpa buku.
  - b. Membaca permulaan dengan buku.
- 2) Bagian pertama (membaca permulaan tanpa buku) dilakukan:
  - a. Merekam bahasa siswa melalui pertanyaan-pertanyaan disampaikan guru sebagai kontak permulaan.
  - b. Menampilkan gambar sambil bercerita. Setiap kali gambar diperlihatkan, muncullah kalimat dari siswa yang sesuai gambar yang dimunculkan.
  - c. Membaca kalimat secara struktural dengan cara menghilangkan gambar sehingga tinggal kartu-kartu kalimat yang dibaca oleh siswa.
  - d. Melakukan analisis terhadap struktur dengan cara memisah-misahkannya menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata

menjadi huruf, kemudian melakukan proses sintesis dengan cara menggabungkan kembali setiap unsur tersebut menjadi struktur lengkap seperti semula.

- 3) Bagian kedua (membaca permulaan dengan buku) dilakukan:
  - a. Membaca bahan dengan nyaring secara bersama-sama.
  - b. Membaca setiap baris kalimat secara bergantian.
  - c. Apabila anak belum lancar membaca, dapat diulang kembali atau kembali menggunakan media tanpa buku.
  - d. Memperlihatkan pelafalan huruf (vokal dan konsonan) dan tanda baca pada bacaan tersebut.
  - e. Proses ini dapat dilakukan secara berulang-ulang sehingga anak menjadi terampil membaca.

Proses penganalisisan atau penguraian ini terus berlanjut hingsampai pada wujud satuan bahasa terkecil yang tidak bisa diuraikan lagi, yakni huruf-huruf. Dengan demikian, proses penganalisisan dalam pembelajaran dengan metode SAS, meliputi: kalimat menjadi kata-kata, kata menjadi suku kata dan SAS menjadi huruf-huruf. Pada tahap selanjutnya, anak-anak didorong untuk melakukan kerja sintesis (menyimpulkan). Satuan-satuan bahasa yang telah terurai dikembalikan lagi pada satuannya semula, yakni dari huruf-huruf menjadi SAS, suku kata menjadi kata, dan kata-kata menjadi kalimat.

Metode pembelajaran yang dimulai dengan langkah bercerita sambil menunjukkan gambar pendukung. Setelah itu siswa diajak untuk membaca gambar tersebut, yang dilanjutkan dengan membaca kalimat yang ada dibawah

gambar. Selanjutnya gambar dilepas atau diambil dan tinggalah kalimatnya.

Siswa berlatih membaca kalimat tanpa bantuan gambar (proses struktural).

Kalimat tersebut lalu dianalisis menjadi kata, suku kata, huruf-huruf (proses analisis). Langkah terakhir adalah menggabungkan kembali huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata-kata menjadi kalimat (proses sintesis).

Pada taha buku pembelajarannya dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

1) Menampilkan gambar sambil bercerita

Guru memperlihatkan gambar kepada siswa, sambil bercerita sesuai dengan gambar tersebut.

Misalnya:

ini ibu

Ibu memasak di dapur

Kalimat tersebut ditulis di papan tulis dan digunakan sebagai bahan cerita.

2) Membaca gambar

Guru memperlihatkan gambar seorang anak sedang memegang sapu sambil mengucapkan, Nino menyapu di kelas.

3) Membaca kalimat secara struktural

Guru memperlihatkan tulisan dibawah gambar, setelah siswa dapat membaca tulisan dibawah gambar , gambar dilepas sehingga siswa dapat membaca tanpa dibantu dengan gambar. Dengan dilepaskannya gambar maka yang dibaca siswa kalimat atau tulisan.

Misalnya: ibu memasak di dapur

## 4) Proses analisis

Guru memulsi menganalisis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf setelah siswa dapat membaca kalimat tersebut.

Misalnya:

Ibu memasak di dapur

Ibu – memasak – di – dapur

I – bu me – ma – sak di – da – pur

I – b – u m – e – m – a – s – a – k d – i d – a – p – u – r

## 5) Proses sintesis

Guru merangkai huruf kembali tersebut menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat setelah siswa mengenal huruf-huruf dalam kalimat, seperti semula.

Misalnya:

I – b – u m – e – m – a – s – a – k d – i d – a – p – u – r

I – bu me – ma – sak di da – pur

Ibu – memasak – di – dapur

Ibu memasak di dapur

Secara utuh proses SAS tersebut sebagai berikut:

Ibu memasak di dapur

Ibu – memasak – di – dapur

I – bu me – ma – sak di da – pur

I – b – u m – e – m – a – s – a – k d – i d – a – p – u – r

I – bu me – ma – sak di da – pur

Ibu – memasak – di – dapur

Ibu memasak di dapur

## **2. Keterampilan Membaca Permulaan**

### **a. Pengertian Keterampilan**

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Hasan, 2007), keterampilan diartikan sebagai kecakapan dalam melaksanakan tugas. Sedangkan menurut Soemarjadi dkk (Ardiyanti, 2015), kata keterampilan sama artinya kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan terampil. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut keterampilan dapat diartikan sebagai kecakapan dalam melaksanakan tugas dalam hubungannya dengan objek atau situasi yang meliputi rangkaian keseluruhan sensori, mekanisme gerak untuk melakukan sesuatu dengan cepat dan benar.

Broughton (Ardiyanti, 2015 ), secara garis besar terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis (*mecanical skills*) yang dianggap berada pada urutan yang paling rendah. Aspek ini mencakup (1) pengenalan bentuk huruf, (2) pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/ grafem, kata, frasa, pola klausa, kalimat, dan lain-lain), (3) pengenalan hubungan korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis), dan (4) kecepatan membaca bertaraf lambat.

- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman yang dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi, aspek ini mencakup (1) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), (2) memahami signifikansi atau makna, (3) evaluasi atau penilaian, dan (4) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Menurut pendapat di atas keterampilan membaca permulaan berada pada tahap yang pertama yaitu tahap keterampilan yang bersifat mekanis (*mecanical skills*) yang dianggap berada pada urutan yang paling rendah. Pada tahap ini keterampilan membaca tingkat dasar yang menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal dan kemampuan menyuarakan bahan tertulis.

#### **b. Pengertian Membaca**

Akhadiyah (2003: 22), membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan". Sedangkan Anderson (Akhadiyah, 2003: 22), membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut kerjasama antara sejumlah kemampuan. Untuk dapat membaca suatu bacaan, seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian membaca merupakan suatu bentuk komunikasi. Broto (Abdurrahman,

2003: 200), membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan. Menurut Zuchdi dan Budiasih (Ardiyanti, 2015), membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena melalui membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi, ilmu, dan pengalaman baru. Crawley dan Mountain (Rahim, 2007), membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam kata-kata lisan yang mencakup pengenalan kata, pemahaman literatur, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Menurut Santoso (2007: 63), bahwa:

Aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental, sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas pada saat membaca.

Mengacu dari pernyataan tersebut diketahui bahwa membaca merupakan sumber yang bagus dalam memikirkan/menentukan kemampuan membaca seseorang. Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa fisik maupun mental. Menurut Santoso (2007: 63), proses membaca terdiri dari beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah:

(1) aspek sensoris, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis, (2) aspek perspektual, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol, (3) aspek skemata, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada, (4) aspek berpikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari, dan (5) aspek afektif, yaitu berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca.

Membaca dari segi linguistik menurut Tarigan (2001), suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding proses*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian.

Berdasarkan teori tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kemampuan seseorang dalam menerjemahkan simbol, agar orang tersebut dapat memperoleh informasi. Semua yang diperoleh dari kegiatan membaca maka seseorang akan mampu mempertinggi daya pikirnya, serta memperluas wawasannya. Oleh karena itu kegiatan membaca sangatlah penting bagi seseorang untuk lebih maju.

### **c. Pengertian Membaca Permulaan**

Pembelajaran membaca permulaan erat kaitannya dengan pembelajaran menulis permulaan. Sebelum mengajarkan menulis guru terlebih dahulu mengenalkan bunyi suatu tulisan atau huruf yang terdapat pada kata-kata dalam kalimat. Pengenalan tulisan beserta bunyi ini melalui pembelajaran membaca. Menurut Budiasih (2001: 57) “pembelajaran membaca di kelas I dan kelas II merupakan pembelajaran tahap awal”. Kemampuan membaca diperoleh siswa di kelas I dan kelas II tersebut akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas berikutnya .

Menurut Santoso (2007), pembelajaran membaca di sekolah dasar terdiri atas dua bagian yakni membaca permulaan yang dilaksanakan di kelas I dan kelas II dan membaca lanjut. Melalui membaca permulaan ini, diharapkan siswa mampu mengenal huruf, suku kata, kata, dan kalimat dan mampu membaca dalam

berbagai konteks. Sedangkan membaca lanjut dilaksanakan di kelas tinggi atau di kelas III, IV, V, dan VI.

Menurut Tarigan (2007), pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas I SD dapat dibedakan kedalam dua tahap yakni belajar membaca tanpa buku dan belajar membaca permulaan dengan menggunakan buku. Pembelajaran membaca permulaan tanpa buku diberikan pada awal-awal siswa memasuki sekolah dan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan buku dimulai setelah murid-murid mengenal huruf-huruf dengan baik kemudian diperkenalkan dengan lambang-lambang tulisan yang tertulis dalam buku.

Menurut Zuchdi dan Budiasih (2001), membaca permulaan diberikan secara bertahap, yakni pramembaca dan membaca. Pada tahap pramembaca, kepada siswa diajarkan: sikap duduk yang baik pada waktu membaca, cara meletakkan buku diatas meja, cara memegang buku, cara membuka dan membalik halaman buku, dan melihat serta memperhatikan tulisan. Pembelajaran membaca permulaan dititik beratkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis seperti ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan informasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan membaca permulaan adalah membaca yang dilaksanakan di kelas I dan II, dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf dan lambang-lambang tulisan yang menitik beratkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal, dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara.

#### d. Proses Membaca

Burns, dkk. (Ramli, 2007: 12), membaca merupakan proses yang melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Proses membaca terdiri dari sembilan aspek, yaitu sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan. Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol *grafis* melalui indra penglihatanya. Aspek urutan dalam proses membaca merupakan kegiatan mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun secara linear. Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca, anak yang memiliki pengalaman yang banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan pemahaman kosa kata dalam membaca. Pengalaman konkret dan pengalaman tidak langsung akan meningkatkan perkembangan konseptual anak.

Aspek afektif merupakan proses membaca yang berkenaan dengan kegiatan memusatkan perhatian. Dalam belajar membaca siswa kelas rendah terdiri dari beberapa komponen. Budiasih (Hawadi, 2001), menyebutkan beberapa komponen membaca, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengenalan kata-kata, disini penekanannya pada pengenalan persamaan antara apa yang diucapkan dan apa yang ditulis sebagai simbol.
- 2) Pengertian, selain mengenali simbol dan dapat mengucapkan, dalam membaca yang terpenting adalah mengerti apa yang dibaca.
- 3) Reaksi, diharapkan ada reaksi terhadap hal yang dibaca.
- 4) Penggabungan, asimilasi ide-ide yang dihadapkan pada mereka dengan pengalaman membaca dimasa lalu.

### e. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Berikut ini, menurut Subana dan Sunarti (2000) beberapa tujuan dari membaca:

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, yang dibuat oleh tokoh, yang telah terjadi oleh tokoh khusus atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh.
- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita.
- 3) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi pada awal, tengah, dan akhir cerita, mengetahui adegan-adegan dan kejadian-kejadian buat dramatisasi.
- 4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal.
- 5) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar.
- 6) Membaca untuk menemukan apakah tokoh hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah ingin membuat seperti yang diperbuat oleh tokoh atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu.

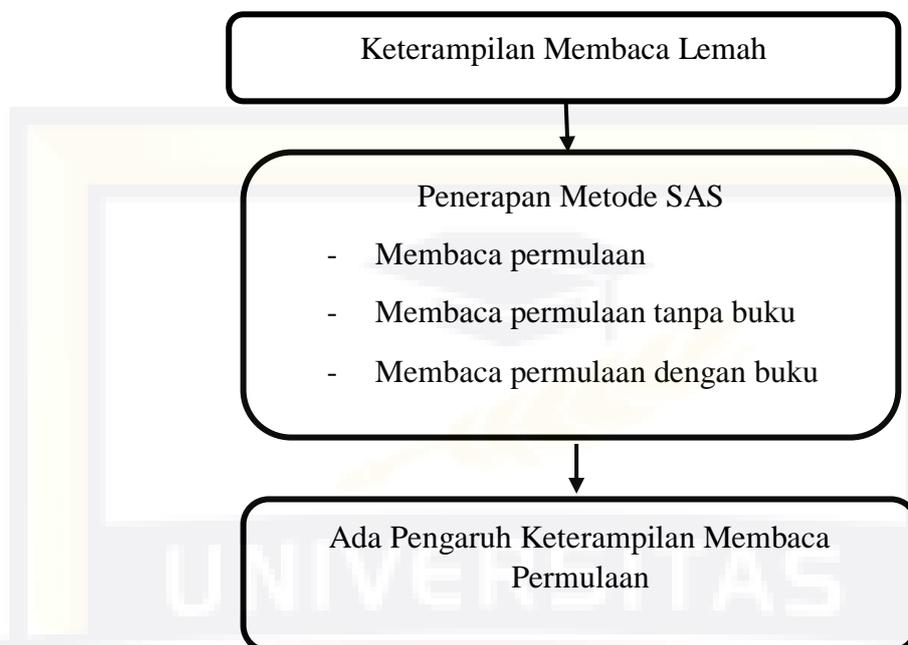
- 7) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca.

## **B. Kerangka Pikir**

Keterampilan membaca permulaan siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa selama proses pembelajaran. Upaya pembelajaran agar berhasil hendaklah dilaksanakan secara efektif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa dengan memperhatikan segala aspek yang terlibat dalam proses pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah memperhatikan aspek psikologis siswa.

Setelah melaksanakan observasi pada kelas II SDN 3 Pulau Sabutung Desa Mattiro Kanja Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep, Keterampilan membaca siswa masih rendah. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, hanya sebagian siswa yang antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran, sedangkan sebagian lainnya tidak. Kegiatan yang dilakukan secara berkelompok juga kurang dilakukan khususnya pada mata pelajaran matematika, sehingga hanya siswa aktiflah yang memiliki nilai di atas KKM pada saat ulangan semester ganjil. Proses pembelajaran ini menyebabkan siswa di dalam kelas bersikap individu dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Masalah tersebut merupakan gambaran secara umum tentang permasalahan yang terdapat pada kelas II.

Berikut skema kerangka pikir yang penulis gunakan dalam penelitian ini:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

(H0) = Tidak terdapat pengaruh metode struktural analisis sintesis (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan

(H1) = Terdapat pengaruh metode struktural analisis sintesis (SAS) terhadap keterampilan membaca permulaan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif karena peneliti akan mengetahui pengaruh metode struktural analisis sintesis (SAS). Menurut Muri (2014), pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan ini data dianalisis secara kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah disiapkan.

Penelitian kuantitatif merupakan usaha sadar dan sistematis untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan/atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian.

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Jenis ini dipilih karena peneliti akan memberikan *treatment* terhadap kelas eksperimen dan menyiapkan kelas kontrol sebagai pembandingnya.

#### **B. Variabel dan Desain Penelitian**

##### **1. Variabel Penelitian**

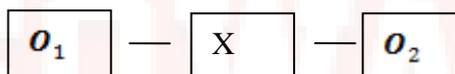
Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan variabel. Menurut Sugiyono dalam Kasmadi (2013: 18), variabel yaitu gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau variabel dependen.

Adapun variabel yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Variabel bebas (X) : Penggunaan metode SAS dalam peningkatan membaca permulaan
- b. Variabel terikat (Y) : Keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 3 Pulau Sabutung Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep.

## 2. Desain Penelitian

Berdasarkan eksperimen penelitian yang akan dilaksanakan maka menurut Sugiyono (2015), penelitian eksperimen ini menggunakan *Pre Experimental Design* bentuk *One Group Pretest Posttest Design*, di mana desain tersebut yakni:



Keterangan:

$O_1$  = hasil *pretest* sebelum diberi perlakuan

$O_2$  = hasil *posttest* setelah diberi perlakuan

X = perlakuan

## C. Definisi Operasional

Secara operasional, definisi variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode SAS adalah suatu pembelajaran membaca dan menulis permulaan yang didasari suatu pendekatan cerita dengan membelajarkan siswa membaca secara bertahap. metode SAS baik diterapkan di sekolah dasar terutama membaca permulaan, karena metode ini dalam prosesnya

membelajarkan anak membaca secara bertahap mulai dari mengenal huruf, suku kata, kata, kalimat dan wacana.

2. Keterampilan membaca permulaan adalah hal yang dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan siswa dalam membaca. Keterampilan membaca permulaan dapat dilihat setelah diberikan perlakuan dan kegiatan *pretest* dan *posttest* yang akan diberikan.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Penelitian kuantitatif perlu ditetapkan sejumlah populasi sebagai objek penelitian yang akan menjadi sumber data. Menurut Sugiyono (2012: 80), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Hal ini berarti populasi merupakan keseluruhan dari objek atau subjek yang diteliti dengan permasalahan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Pulau Sabutung Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep yang berjumlah 30 orang siswa.

##### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2015: 118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2015: 124), teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun yang terpilih menjadi sampel dalam

penelitian ini adalah kelas II yang terdiri dari 30 orang siswa dengan alasan sebagian besar siswa dari kelas II tersebut kurang lancar dalam membaca.

## **E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Tes**

Menurut Collegiate dalam Bundu (2012: 7), tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes untuk memperoleh data tentang keterampilan siswa dalam membaca permulaan dibagi atas dua yaitu tes awal dan tes akhir.

#### **b. Dokumentasi**

Data penunjang dalam penelitian ini berupa dokumentasi yang meliputi daftar nama siswa kelas II baik laki-laki maupun perempuan, kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran bahasa Indonesia, dan gambar saat proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas II SDN 3 Pulau Sabutung Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep.

#### **c. Observasi**

Lembar observasi dibuat Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mengamati aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Tujuan penggunaan teknik observasi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tindakan pengaruh metode SAS dan mengetahui bagaimana aktivitas guru

dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Merujuk pada aspek-aspek yang akan diobservasi maka menurut Safari (2003: 54), pedoman pengkategorian aktivitas belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Pedoman Pengkategorian Aktivitas Belajar Siswa**

No	Aktivitas Belajar %	Kategori
1	85-100	Sangat Baik
2	70-84	Baik
3	55-69	Cukup
4	40-54	Kurang
5	0-39	Sangat Kurang

## 2. Prosedur Pengumpulan Data

Pembelajaran dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Pertemuan pertama sebagai materi dan pemberian *pretest*. Pertemuan kedua, ketiga, dan keempat sebagai *treatment* (tindakan). Pertemuan keenam sebagai *posttest*. Setiap pertemuan dilakukan dalam waktu 2 x 35 menit. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bersangkutan.

Adapun rincian dari prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

### a. *Pretest*

Kegiatan *pretest* dilakukan sebelum *treatment* dengan tujuan mengetahui keterampilan membaca siswa sebelum diberikan tindakan.

### **b. Pemberian *Treatment***

Pemberian metode struktural analisis sintesis (SAS) berupa kegiatan proses belajar mengajar yang menggunakan metode struktural analisis sintesis (SAS) dilaksanakan di kelas.

### **c. *Posttest***

Tahapan ini siswa diberikan sejumlah soal yang terstruktur untuk membandingkan keterampilan membaca siswa setelah diberikan *treatment*

## **3. Validitas Instrumen**

Validitas dalam proses pembelajaran menurut Bundu (2012: 69) dapat didefinisikan sebagai “ketepatan tes dalam menghasilkan data atau informasi yang sesuai dengan tujuan atau keputusan yang akan dibuat”. Validitas instrumen terdiri atas beberapa jenis dan validasi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu, validasi isi dan validitas konstruk. Lebih dalam lagi Bundu (2012: 73) menegaskan bahwa:

Validitas butir instrumen adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh satu butir soal dalam mengukur apa yang seharusnya diukur oleh butir soal tersebut. Satu butir instrument dikatakan memiliki validitas tinggi jika skor-skor pada butir tersebut memiliki kesesuaian arah atau berkorelasi positif yang berarti (*significance positive*) dengan skor total instrumen.

## **F. Instrumen Penelitian**

Pengmpulan data dari data ini dilakukan dengan tes hasil belajar siswa Tes ini dilakukan dengan maksud untuk menilai keterampilan membaca siswa kelas II SD NEGERI 3 Pulau Sabutung Kecamatan Mattiro Kanja Kabupaten

Pangkep Pada pokok materi yang dibahas. Tes hasil belajar yang digunakan yaitu tes yang berbentuk tulisan

Adapun soal berjumlah lima terbagi dari dua tes yaitu tes awal dan akhir. Untuk skor diperoleh dari hasil pemeriksaan karya tulis siswa terhadap tes yang diberikan, yang tesnya berbentuk uraian maka skor untuk masing-masing soal bervariasi berdasarkan tingkat kesukaran. Penilaian dapat dilakukan setelah kegiatan pembelajaran memiliki data yang relevan.

Data tentang situasi belajar diperoleh dengan menggunakan lembar observasi siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Mengambil data dapat dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang kritis dalam penelitian. Analisis data penelitian bertujuan untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun serta lebih berarti. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik untuk menghitung data-data yang bersifat kuantitatif atau dapat diwujudkan dengan angka yang didapat dari lapangan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Analisis Deskriptif Statistik**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul apa adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2012:147). Berdasarkan pendapat tersebut maka analisis statistik deskriptif dalam

penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan keterampilan membaca permulaan siswa ketika diberi perlakuan penggunaan metode SAS.

Keberhasilan metode SAS dapat dikelompokkan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang dengan mengacu pada ketentuan Arikunto (2005: 45) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Kategori Keterampilan Membaca Permulaan Metode SAS**

No	NILAI SISWA	Kategori Keterampilan Membaca
1	85-100	Sangat Baik
2	70-84	Baik
3	55-59	Cukup
4	40-54	Kurang
5	0-39	Sangat Kurang

## 2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan terhadap keterampilan membaca permulaan siswa pada kelas yang dijadikan sebagai sampel dengan tujuan untuk mengetahui sampel data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 20 dengan uji *Kolmogorov Smirnov Normality Test*. Data keterampilan membaca permulaan dikatakan berdistribusi secara normal apabila signifikansi untuk uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05.

Hipotesis yang akan diujikan sebagai berikut:

$H_0$  : Sampel berdistribusi normal

$H_1$  : Sampel tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian : Menerima  $H_0$  jika nilai peluang P-Value  $\geq \alpha$

Data yang diperoleh ketika tidak

### 3. Uji Hipotesis (Uji-T)

Pengujian hipotesis penelitian mengenai perbedaan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 3 Pulau Sabutung Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep sebelum dan sesudah menggunakan metode SAS, maka dapat dilakukan uji-t dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.

Kriteria pengujian hipotesis adalah hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (N-1) tertentu dan sebaliknya hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (N-1) tertentu.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Hasil Statistika Deskriptif

Penelitian ini dilaksanakan dengan terlebih dahulu meminta persetujuan Kepala UPT SD Negeri 3 Pulau Sabutung Kabupaten Pangkep mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Setelah itu, peneliti melakukan observasi ke kelas yang akan diteliti. Setelah menentukan kelas tempat pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas II untuk menyepakati jadwal penelitian yang akan dilakukan. Penelitian pertama kali dilakukan pada tanggal 22 Januari 2019 untuk pemberian materi dan tes awal (*pretest*) pada kelas II. Sebelum peneliti terjun ke lapangan memberikan tes awal (*pretest*).

Teks cerita yang telah ditetapkan oleh validator tersebut disesuaikan atas indikator yang menjadi patokan awal dan lebih mengkhhusus pada instrumen tentang cerita anak-anak. Hasil instrumen yang telah di validasi tersebut merupakan bobot yang sama dalam melaksanakan *pre test* dan *post test*.

##### a. Tes Awal (*Pre test*) Kelas II Sebelum Diberikan Perlakuan Berupa Metode SAS

Hasil statistik yang berkaitan dengan nilai tes awal (*pre test*) siswa pada kelas II, yakni kelas yang akan diberikan perlakuan berupa metode SAS, dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Deskripsi skor nilai tes awal (*pre test*) siswa pada kelas II sebelum diberikan perlakuan berupa metode SAS**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	30
Mean	71.48
Median	68.80
Standar Deviasi	5.098
Minimum	63
Maksimum	88
Variance	25.994

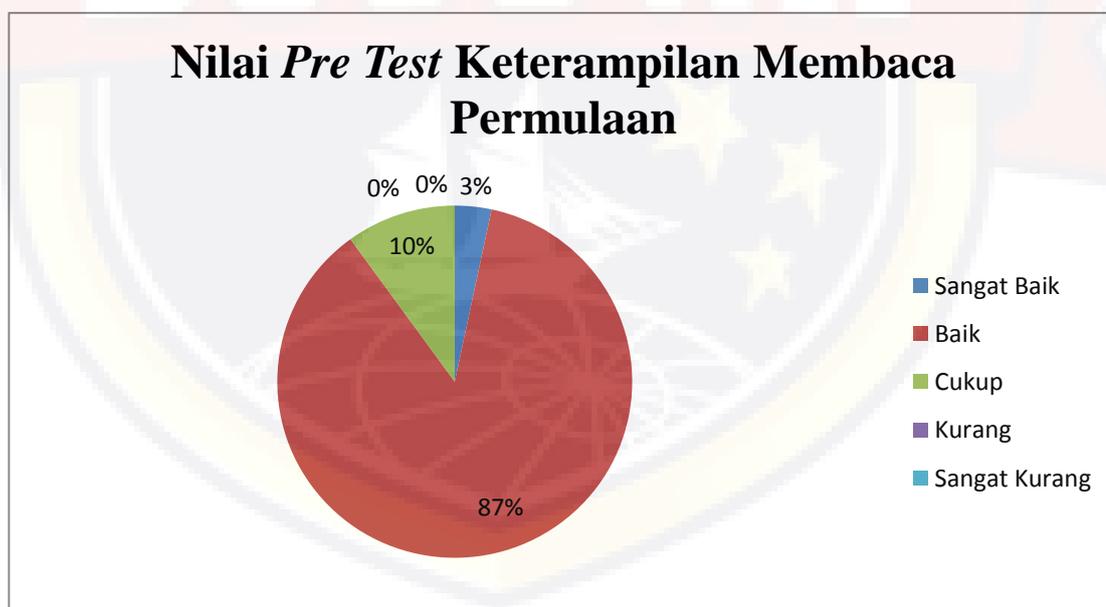
Berdasarkan data nilai tes awal (*pre test*) terlihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh dengan jumlah 30 orang siswa yaitu 71,48 dengan nilai median 68,80. Sedangkan standar deviasi yang diperoleh yaitu 5,098 dengan skor minimum 63 dan skor maksimum 88. Selain itu, diperoleh juga besar nilai *variance* pada data ini yaitu 25,994.

Jika nilai *pre test* tersebut dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh daftar distribusi frekuensi pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Pre Test* Keterampilan Membaca Permulaan**

Nilai Siswa	Kategori Keterampilan Membaca	Frekuensi	Persentase
80-100	Sangat Baik	1	3 %
66-79	Baik	26	87 %
56-65	Cukup	3	10 %
40-55	Kurang	0	0 %
<40	Sangat Kurang	0	0 %

Tabel 4.2 di atas dapat dilihat pada *pie-chart* dibawah ini.



**Gambar 4.1 *Pie-chart* Nilai *Pre Test* Keterampilan Membaca Permulaan**

Tabel 4.1 dan gambar 4.1 *pie-chart* diatas menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa sebelum diterapkan metode SAS sebagian besar berada pada kategori baik dimana dari seluruh siswa yaitu sebanyak 30 orang, ada 26 siswa atau 87%. Sedangkan pada kategori sangat baik hanya 1 orang atau 3% dan pada kategori cukup terdapat 3 siswa atau 10% serta tidak ada atau 0% siswa yang memperoleh nilai keterampilan membaca permulaan pada kategori kurang dan sangat kurang.

**b. Tes Hasil Belajar (*Post test*) Kelas II Setelah Diberikan Perlakuan Berupa Metode SAS**

Hasil statistik yang berkaitan dengan nilai tes akhir (*post test*) siswa pada kelas II, yakni kelas yang akan diberikan perlakuan berupa metode SAS, dapat disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Deskripsi skor nilai tes akhir (*post test*) siswa pada kelas II sesudah diberikan perlakuan berupa metode SAS.**

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	30
Mean	82.93
Median	81.25
Standar Deviasi	9.960
Minimum	69

Maksimum	100
Variance	99.204

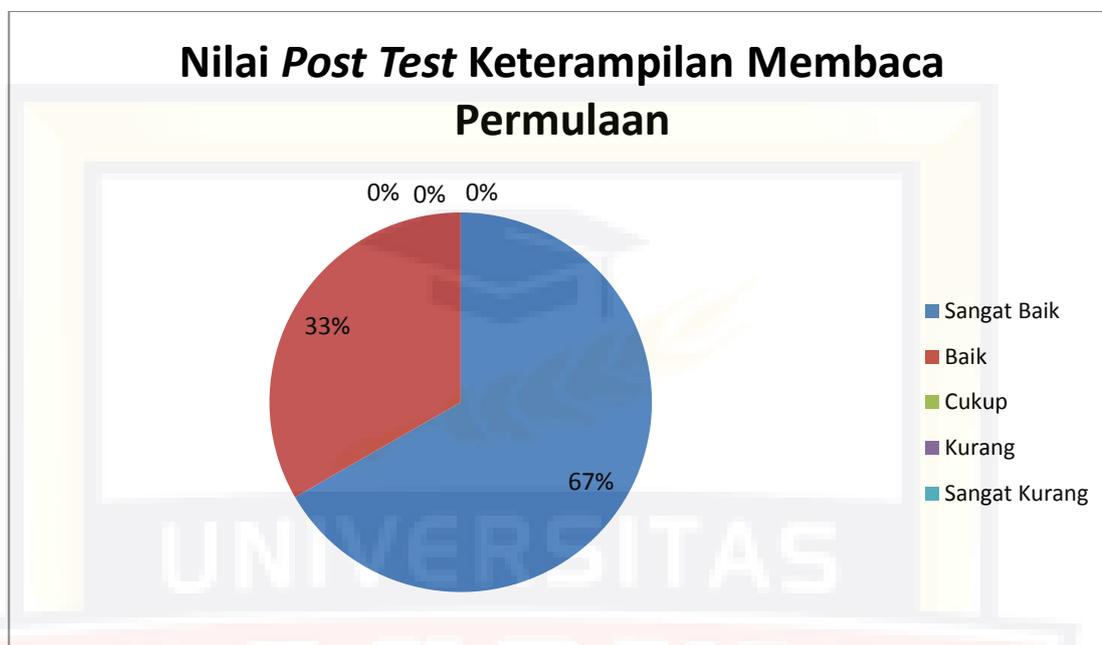
Berdasarkan data nilai tes akhir (*post test*) terlihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh dengan jumlah 30 orang siswa yaitu 82,93 dengan nilai median 81,25. Sedangkan standar deviasi yang diperoleh yaitu 9,960 dengan skor minimum 69 dan skor maksimum 100. Selain itu, diperoleh juga besar nilai *variance* pada data ini yaitu 99,204.

Jika nilai *post test* tersebut dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh daftar distribusi frekuensi pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Pre Test* Keterampilan Membaca Permulaan**

Nilai Siswa	Kategori Keterampilan Membaca	Frekuensi	Persentase
80-100	Sangat Baik	20	67 %
66-79	Baik	10	33 %
56-65	Cukup	0	0 %
40-55	Kurang	0	0 %
<40	Sangat Kurang	0	0 %

Tabel 4.4 di atas dapat dilihat pada *pie-chart* dibawah ini.



**Gambar 4.2**

***Pie-chart* Nilai *Post Test* Keterampilan Membaca Permulaan**

Tabel 4.4 dan gambar 4.2 *pie-chart* diatas menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa setelah diterapkan metode SAS sebagian besar berada pada kategori sangat baik dimana dari seluruh siswa yaitu sebanyak 30 orang, ada 20 siswa atau 67%. Sedangkan pada kategori baik hanya 10 orang atau 33% dan tidak ada siswa atau 0% yang memperoleh nilai keterampilan membaca permulaan pada kategori cukup, kurang dan sangat kurang.

Berdasarkan perhitungan rata-rata, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode SAS terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan kelas II pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata peningkatan keterampilan membaca permulaan yang diperoleh pada kelas II sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan memberi

SAS. Rata-rata peningkatan keterampilan membaca permulaan (*posttest*) pada kelas II, yakni ketika diberi perlakuan berupa metode SAS adalah 82,93 sedangkan sebelum diberi perlakuan berupa metode SAS rata-rata peningkatan keterampilan membaca permulaan (*pretest*) pada kelas II adalah 71,48 tetapi perlu dilakukan uji-t untuk mengetahui apakah berpengaruh secara signifikan atau tidak.

## 2. Uji Normalitas

Analisis data dengan menggunakan uji asumsi yaitu dengan melakukan uji normalitas data. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS Versi 20 diperoleh data uji normalitas pada kelas II, yakni sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Uji Normalitas Data dengan Menggunakan SPSS Versi 20**

Kelas II $\alpha$ (0.05)	
<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
0,076 > 0.05	0,566 > 0.05
P-Value > $\alpha$	P-Value > $\alpha$

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS Versi 20 tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal karena nilai yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Jadi pengujian normalitas terpenuhi sehingga analisis ini menggunakan statistik parametrik.

### 3. Pengujian Hipotesis (Uji-T)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan memperhatikan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, yakni:

Hipotesis nol ( $H_0$ ) : Tidak terdapat pengaruh metode SAS terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 3 Pulau sabutung Kabupaten Pangkep.

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : Terdapat pengaruh metode SAS terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 3 Pulau sabutung Kabupaten Pangkep

Berdasarkan pada tabel *paired sample test sig (2.tailed)*, diperoleh nilai sebesar 0,000. Nilai yang diperoleh tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan secara signifikan pada probabilitas 0,05 hasil belajar kelas II. Hal ini **menunjukkan** bahwa penerapan metode SAS memiliki pengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan.

### 4. Gambaran Metode SAS

Metode SAS dapat memberikan kontribusi positif bagi siswa khususnya pada siswa kelas II di SDN 3 Pulau sabutung Kabupaten Pangkep. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan pada siswa sendiri sewaktu melakukan penelitian di sekolah tersebut. Hasil observasi menunjukkan siswa menjadi

semangat dalam belajar. Selanjutnya dengan menggunakan metode SAS dalam proses pembelajaran siswa menjadi bersemangat, termotivasi, berkonsentrasi penuh dalam mengikuti pembelajaran, keberagaman diantara siswa dapat dihilangkan. Selain itu, dengan menggunakan metode SAS dapat memberikan suasana yang baru dan menyenangkan dalam setiap proses belajar. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel. 4.6 Analisis Aspek yang Diobservasi**

Aspek yang Diobservasi	Persentase	
	Pertemuan I	Pertemuan II
SAS membuat siswa tidak membuat keributan	85.56%	97,78%
Siswa membaca kata demi kata yang ditunjuk oleh guru	81.11%	95,56%
Siswa mengucap ulang kata yang dibacakan guru	100%	100%
Berinteraksi dengan siswa lainnya	87,78%	90%
SAS yang diberikan dapat menghilangkan keragaman di setiap siswa	76.67%	94,44%
Siswa mengikuti intonasi guru ketika membaca	73,33%	91,11%

Berdasarkan data di atas terlihat ada peningkatan persentase pada setiap aspek di setiap pertemuan yang demikian dapat disimpulkan bahwa metode SAS

perlu dilakukan atau diberikan kepada siswa karena dapat memberikan manfaat yang positif terhadap situasi pembelajaran.

## **B. Pembahasan**

Permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya yang menyatakan bahwa apakah terdapat pengaruh yang signifikan metode SAS terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SD 3 Pulau Sabutung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan teori yang dipaparkan bahwa saat dalam suasana yang menyenangkan otak akan mekar dan berkembang seperti spons yang membuat siswa mampu menyerap pelajaran dengan mudah dan cepat. Sehingga apabila siswa senang dalam mengikuti pembelajaran maka pembelajaran di kelas akan semakin aktif dan kemampuan otak dalam menangkap materi pembelajaran juga akan semakin berkembang. Oleh karena alternatif cara yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini melalui metode SAS yang di mana metode SAS memberikan manfaat yang besar dalam proses pembelajaran. Adapun karakteristik yang dimiliki oleh SAS dapat memberikan kontribusi yang positif dalam proses pembelajaran karena dapat mengarahkan siswa untuk berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode SAS ini memiliki langkah operasional dengan urutan: struktural menampilkan keseluruhan, analisis melakukan proses penguraian dan sintesis melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula.

Kelas II merupakan kelas yang akan dijadikan sebagai objek dalam penelitian yang diajar dengan menggunakan metode SAS. Pertemuan pertama siswa diberikan materi dan tes awal (*pretest*) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan kedua, guru telah menerapkan metode SAS dalam proses pembelajaran peneliti merekam bahasa siswa melalui pertanyaan-pertanyaan disampaikan guru sebagai kontak permulaan kemudian sambil bercerita, selanjutnya siswa diajak membaca kalimat secara struktural sehingga kalimat yang dibaca oleh siswa lebih baik dan jelas. Pertemuan kedua ini, peneliti melakukan analisis terhadap struktur dengan cara memisah-misahkannya menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf, kemudian melakukan proses sintesis dengan cara menggabungkan kembali setiap unsur tersebut menjadi struktur lengkap seperti semula.

Pertemuan ketiga, peneliti mengajak siswa membaca bahan dengan nyaring secara bersama-sama, kemudian membaca setiap baris kalimat secara bergantian selanjutnya apabila anak belum lancar membaca, dapat diulang kembali atau kembali menggunakan media tanpa buku. Peneliti memperlihatkan pelafalan huruf (vokal dan konsonan) dan tanda baca pada bacaan tersebut dan proses ini dapat dilakukan secara berulang-ulang sehingga anak menjadi terampil membaca.

Pertemuan keempat, peneliti memberikan tes (*posttest*) kepada siswa dengan membagikan teks cerita yang berjudul “Keluarga Budi” dan memberikan instruksi untuk membaca teks cerita tersebut satu per satu dengan alokasi waktu 60 menit untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca permulaan siswa setelah diberikan perlakuan berupa metode SAS.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif yang telah dilakukan ternyata terdapat perbedaan antara peningkatan keterampilan membaca permulaan pada saat tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) setelah diberikannya *treatment* pada siswa kelas II. Perbedaan ini dapat dilihat pada rata-rata nilai tes awal siswa yang diperoleh yaitu 71.48 sedangkan rata-rata nilai tes akhir peningkatan keterampilan membaca permulaan yang diperoleh yaitu 82.93.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada kelas II tergolong baik. Peneliti tidak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode *SAS* yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di dalam kelas.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terlihat adanya pengaruh metode SAS terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 3 Pulau Sabutung Kabupaten Pangkep, hal ini dapat diketahui dari hasil analisis data dan pembahasan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan pada metode SAS (struktural analisis sintesis) terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 3 Pulau Sabutung Kabupaten Pangkep.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, agar dalam pembelajaran senantiasa mengaplikasikan metode SAS dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Bagi siswa, agar kegiatan metode SAS ini memberikan cara kepada siswa untuk tidak merasa jenuh, bosan, dan siswa lebih konsentrasi dalam menerima pelajaran ketika berlangsungnya proses pembelajaran.
3. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas dari sekolah yang dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan.

4. Bagi peneliti, dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta dapat menemukan metode pembelajaran dengan metode yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agung, I Gusti Ngurah. 2002. *Statistika Analisis Hubungan Kasual Berdasarkan Data Kategorik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Akhadiyah, Sabarti. 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ardiyanti, Lia. 2015. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga Siswa Kelas I SD Karanggayam Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta.
- Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- ,  
BSNP. 2006. *Peraturan Menteri No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: BSNP.
- Broto, A. S. 1980. *Pengajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Ligustik Kontrastif*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Bundu, Patta. 2012. *Asesmen Pembelajaran*. Padang: Hayfa Press.
- Dimiyati dan Mujiyono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hartati, T. Ernalis. Churiyah, Y. 2006. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah*. Bandung: UPI Press.
- Hasan, Alwi. 2007. *KBBI, edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hawadi, Reni Akbar. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat, Dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Grasindo
- Hergenhahn, B. R dan Olson, Matthew H. 2008. *Theories of Learning*. Jakarta: Kencana.
- Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) 2006 *Mata pelajaran Matematika untuk Tingkat SD/M/* Jakarta Departemen Pendidikan Nasional.

- Momo. 1980. *Penggunaan Metode SAS dalam Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: P3G Depdikbud
- Muri, A. Yusuf. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nuh, Muhammad. 2014. *Buku Siswa Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI kelas II*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Kedua)*, Jakarta: Bumi aksara.
- Rusdiyanto. 2011. *Penerapan Metode SAS untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN 002 Kunduran tahu 2010/2011*
- Santoso, puji. 2007. *Materi Pokok dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santrock, John W. 2014. *Psikologi Pendidikan Educational Psychology*. Jakarta: Salemba.
- Subana, M dan Sunarti. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Safari. 2003. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: RinekaCipta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi. 2001. *Materi Pokok Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suprijono, A. 2013. *Pembelajaran Kooperatif: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menyimak Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung.
- Tarigan, Djago. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Universitas Terbuka
- Undang- undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.

Zuchdi, Darmiyati dan Budiasih. 1997. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud

Zuchdi, Darmiyati dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS





# LAMPIRAN

Tabel Nama Siswa kelas II

No	Nama	Nilai Pretest	Nilai Postest
1	Fitra Ramadhani	77,40	87,60
2	Ayu Sulfiana	76,60	86
3	Ainun Agrah Ramadhani	79	97
4	Muh. Isra	75,50	84
5	Suci Ramadhani	78,20	88,80
6	Muhammad Rehan Adrian	78,60	90
7	Mustakim	67,80	80
8	Nurul Akhzan	79	98
9	Sabda Rasulullah	67,40	80
10	Hasmaul Husnah	77,30	87
11	Nurul Askiya	67,70	80
12	Muhammad Kasril	70,30	85
13	Wahid	68,90	82,40
14	Wahad	68,70	81,35
15	Salwa Amalia	68,50	81,15
16	Rasti	78,80	90
17	Nurhikmah	78,80	93
18	Rahmania Muslim	78,40	89
19	enal Hakim	64,70	72
20	Muh. Nur	65,40	75
21	Muh. Rafiq	63	69
22	Danial Haris	66,40	79,60
23	Risal	66,10	77
24	ridwan Saleh	65,70	75
25	Aris Munandar	65,70	75
26	Nur Aliza	88	100
27	Muh. Ilham Nur	66,20	78,50
28	Muh. Riski	64,90	73
29	Muh Nasrul	66,20	78
30	Firdaus	65,80	76
	<b>Jumlah</b>	<b>2007</b>	
	<b>Rata-Rata</b>		

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****( R P P )**

**Nama Sekolah** : SDN 3 PULAU SABUTUNG

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas** : II (Dua)

**Semester** : I (Satu)

**Alokasi Waktu** : 8 x 35 menit (4 pertemuan).

**Standar Kompetensi**

Membaca Permulaan

**Kompetensi Dasar**

Memahami huruf, suku kata, kata, dan kalimat

**A. Indikator**

- Membaca dengan jelas
- Melafalkan dengan tepat

**B. Tujuan Pembelajaran**

- Membaca atau menyuarakan huruf dengan jelas
- Melafalkan huruf dengan jelas dan tepat
- Membaca suku kata yang mengandung huruf yang diajarkan
- Merangkaikan suku kata menjadi kata dan kalimat

### C. Materi Ajar

Kalimat Anggota Keluarga

### D. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan whole, bahwa adalah suatu kesatuan sistem. Untuk mencapai pemahaman keutuhan. Pendekatan ini dilengkapi metode ceramah, drill, meniru, dan inkuiri.

### E. Langkah-langkah Kegiatan

Langkah Kegiatan	Pegorganisasian			Pengendalian Diri
	Kelas	Waktu	Penilaian	
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Kegiatan Awal</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memeriksa kesiapan murid: alat, sikap duduk</li> <li>- Mengabsen</li> <li>- Menyampaikan kompetensi</li> </ul> </li> </ul> <p>Memberikan apersepsi pentingnya membaca bagi anak</p>	<p>Memperhatikan</p> <p>Ceramah</p>	<p>15</p> <p>menit</p>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Kegiatan Inti 1</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Secara berkelompok murid menunjukkan huruf</li> <li>☞ Secara berkelompok murid menunjukkan suku kata</li> </ul> </li> </ul>	<p>Diskusi</p> <p>Kelompok</p> <p>Meniruka/praktek</p>	<p>40</p> <p>menit</p>		

<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Secara berkelompok murid menunjukkan kata</li> <li>☞ Secara berkelompok murid menunjukkan kalimat</li> <li>☞ Secara individu murid membaca huruf yang ditunjuk</li> <li>☞ Secara individu murid membaca suku kata yang ditunjuk</li> <li>☞ Secara individu murid membaca kata yang ditunjuk</li> <li>☞ Secara individu murid membaca kalimat yang ditunjuk</li> </ul>			
<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <b>Kegiatan inti 2</b></li> <li>☞ Guru sebagai model membaca materi ajar 1 sendirian 2X</li> <li>☞ Guru membaca, seluruh murid menirukan sebanyak 2-3 X</li> <li>☞ Setengah dari murid</li> </ul>		40 menit	

<p>bergiliran menirukan guru membaca 1-2 X</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Seperempat jumlah murid bergiliran menirukan guru membaca 1-2 X</li> <li>☞ Guru menyuruh murid Membaca secara klasikal</li> <li>☞ Tiga – empat murid membaca bergiliran dibawah bimbingan guru</li> <li>☞ Guru membaca, guru menirukan 1X</li> <li>☞ Murid membaca sendiri secara klasikal 1-2 X</li> <li>☞ Seperempat jumlah murid membaca secara bergiliran 2-3 X</li> <li>☞ Perdua Bangku Murid Membaca Secara bergiliran</li> <li>☞ Satu persatu murid naik membaca</li> </ul> <p>▪ <b>Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Refleksi atas pelaksanaan</li> </ul>		15 menit	
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	-------------	--

<p>pembelajaran</p> <p>Ganjaran, Pujian</p> <p>☞ Tindak Lanjut untuk</p> <p>penguatan</p> <p>☞ melakukan</p>	<p>Ceramah</p> <p>Tugas</p>	<p>15 menit</p>		
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------	---------------------	--	--

#### F. Materi Ajar

Ini ibu budi

Ini bapak budi

Ini kakak budi

Ini adek budi

#### G. Sumber/Bahan Belajar

- buku mata pelajaran bahasa indonesia

#### H. Penilaian

Nilai A dapat menunjukkan, membaca dengan cepat, lancar, dan tepat

Nilai B dapat menunjukkan, membaca dengan kurang cepat, lancar dan tepat

Nilai C dapat menunjukkan, membaca dengan lambat, lancar dan tepat

Nilai D (gagal) tidak dapat menunjukkan, membaca

### Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Nilai
		Pengetahuan	Sikap	
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

Pangkep , 25 januari 2019

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Mapel PKN.

.....

Muh. Yunus

NIP :

Tabel lembar Observasi siswa

No	Aktivitas Belajar siswa	Skala	Keterangan
		4 3 2 1	4. sangat Baik
1	disiplin Mendengarkan Guru		3. baik
2	Perhatian Siswa		2. cukup
3	Komunikasi dan Keberanian Siswa Ketika Membaca		1. Kurang
4	Aktivitas Kemampuan Siswa Ketika Membaca		
5	Intonasi ketika Membaca		
6	Pelafalan Huruf Ketika Membaca		

Tabel Lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran

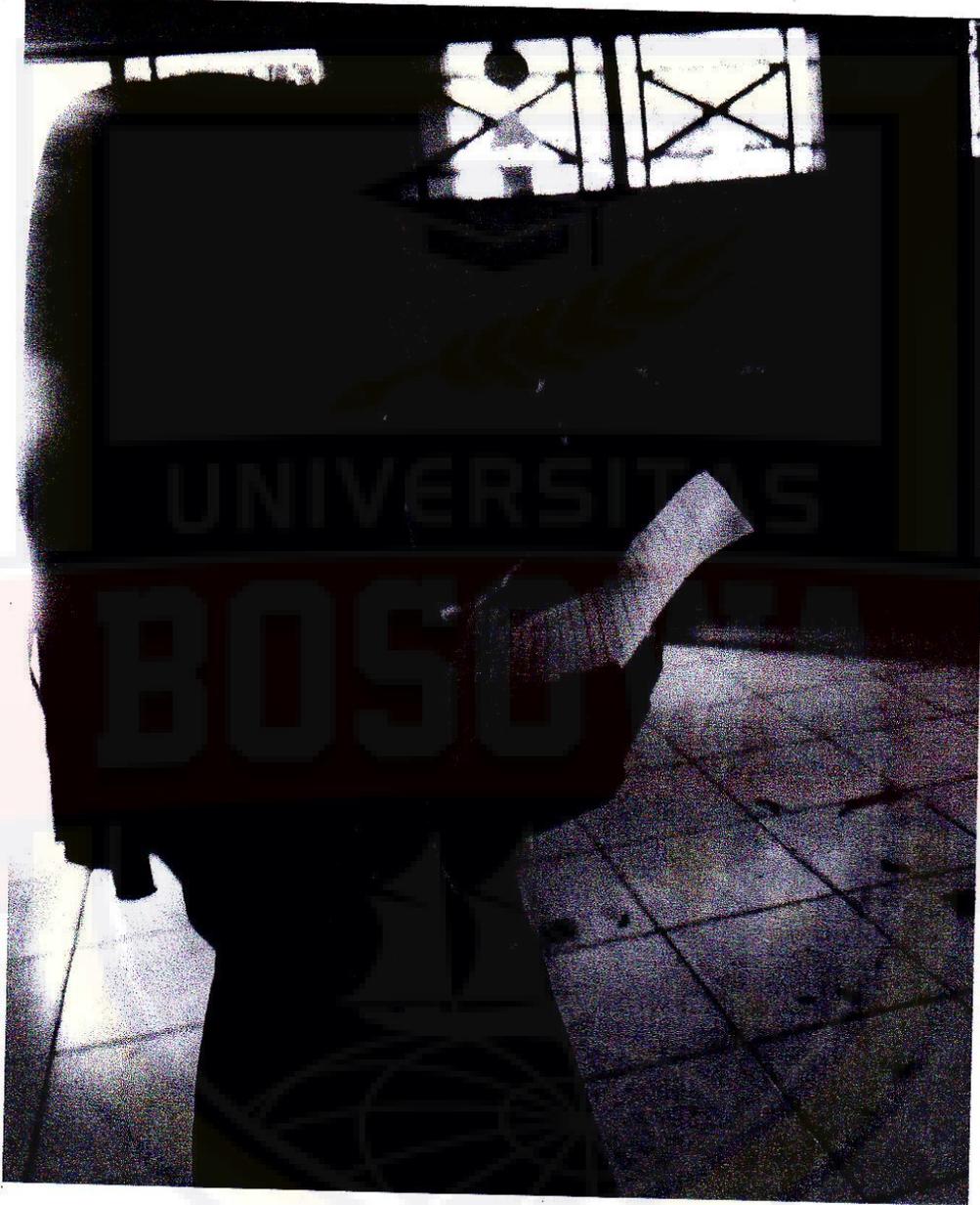
No	Aspek yang Di Observasi	kurang	Sedang	Baik
1	Mengkondisikan Siswa Untuk Siap Belajar			
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini			
3	Mengadakan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai			
4	Menyampaikan materi sesuai dengan metode			
5	Memberikan contoh Membaca lancar			
6	memberikan contoh Membaca dengan lafal dan intonasi yang benar			
7	memotivasi siswa daalam pembelajaran membaca permulaan			
8	membimbing siswa membaca teks bacaan			
9	Mengevaluasi hasil belajar membaca			
10	Menyimpulkan Pembelajaran dan memberikan tindak Lanjut			

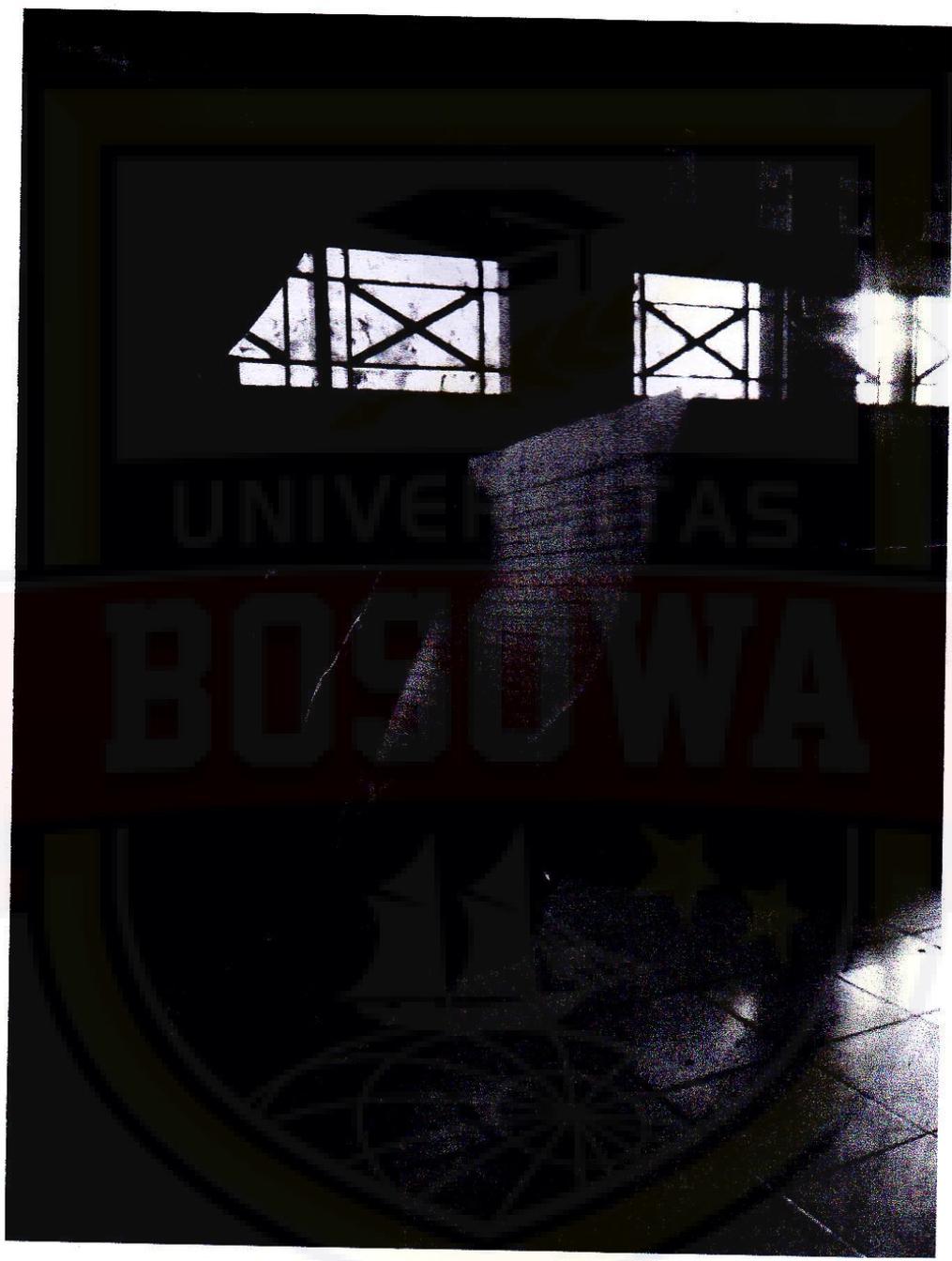
Tabel Nilai-nilai dalam Distribusi t

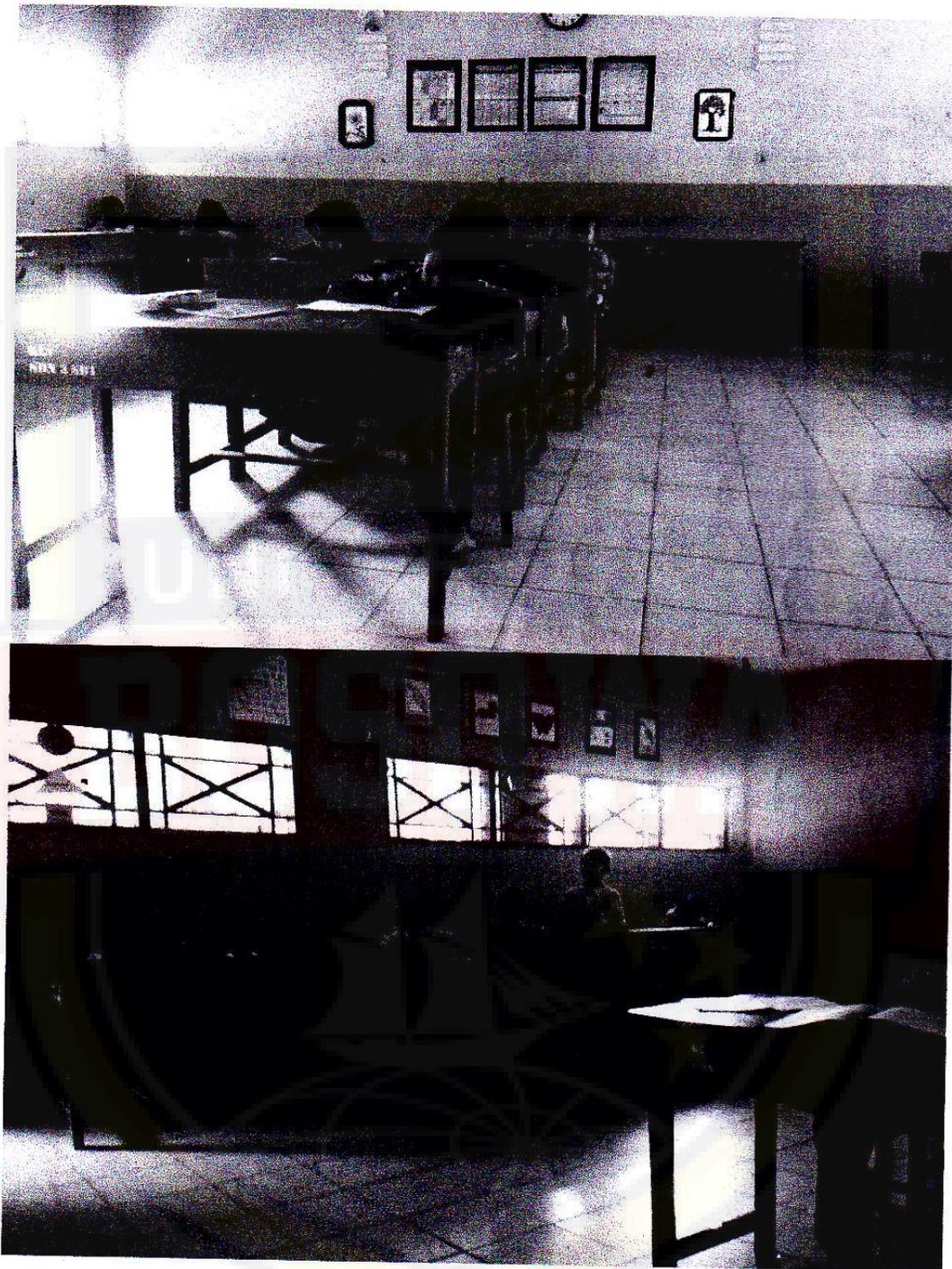
$\alpha$ untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
$\alpha$ untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Sugiyono (2013:332)

**FOTO KEGIATAN**



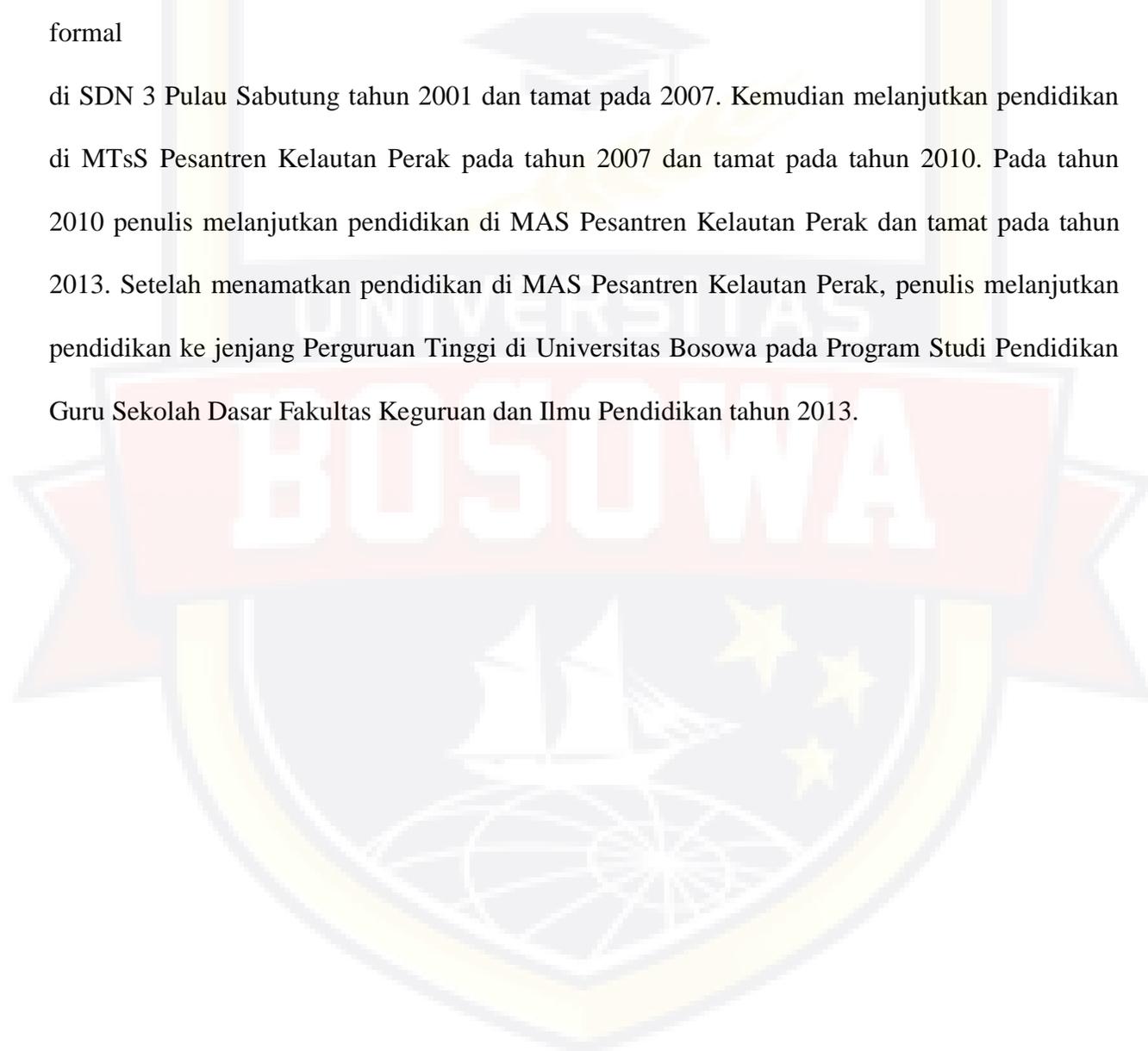




## RIWAYAT HIDUP

Muh. Yunus, lahir di Pulau Sabutung Desa Mattiro Kanja Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep pada tanggal 14 oktober 1995. Anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Haruna dan Suhra. Penulis mulai menempuh jenjang pendidikan formal

di SDN 3 Pulau Sabutung tahun 2001 dan tamat pada 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTsS Pesantren Kelautan Perak pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di MAS Pesantren Kelautan Perak dan tamat pada tahun 2013. Setelah menamatkan pendidikan di MAS Pesantren Kelautan Perak, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Bosowa pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tahun 2013.



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

DINAS PENDIDIKAN

**SEKOLAH DASAR NEGERI 3 PULAU SABUTUNG**

Alamat: Pulau Sabutung, Desa Mattiro Kanja, Kec. Lk. Tupabbiring Utara, 90671



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 421.2/SDN 3/1/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUH. ARSYAD, S.Pd  
NIP : 19600801 198203 1 018  
Jabatan : Kepala UPT SDN 3 Pulau Sabutung

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : MUH. YUNUS  
NIM : 4513103144  
Fakultas/Jurusan : FKIP/Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas : BOSOWA

Benar bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SDN 3 PULAU SABUTUNG, pada tanggal 22 januari 2019-25 januari 2019. Dengan judul penelitian "Pengaruh Metode SAS (Struktural Analisis Sintesis) Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 3 Pulau Sabutung".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan seperlunya.

Makassar , 26 januari 2019

Mengetahui

Kepala UPT

SDN 3 Pulau Sabutung



MUH. ARSYAD, S.Pd

19600801 198203 1 018